

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

## Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial

Aini Lestari<sup>1</sup>, Farhuriah<sup>2</sup>, Dewi Rifqa Parahita<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Unram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, [ainilestari411@gmail.com](mailto:ainilestari411@gmail.com).

<sup>2</sup>Unram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, [fahruriah05@gmail.com](mailto:fahruriah05@gmail.com).

<sup>3</sup>Unram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, [hitaparah590@gmail.com](mailto:hitaparah590@gmail.com).

**Abstrak:** Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di Indonesia sebagai landasan moral dan spiritual untuk menciptakan kemajuan yang berkeadilan, beradab, dan berorientasi pada kesejahteraan serta martabat manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan menegaskan peran Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi melalui pengembangan IPTEK yang bermoral, humanis, dan berkeadilan sosial. Nilai-nilai seperti Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi dasar etis dalam setiap aktivitas keilmuan dan teknologi, agar tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan keuntungan semata, tetapi juga pada dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang filsafat ilmu, etika IPTEK, dan pendidikan Pancasila, serta memperkaya kajian hubungan antara nilai-nilai luhur bangsa dan perkembangan ilmu. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang membahas hubungan antara Pancasila dan IPTEK. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Pancasila dapat menjadi pedoman untuk menyaring pengaruh negatif globalisasi, menjaga identitas bangsa, serta mewujudkan IPTEK yang berpihak pada kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, Pancasila menjadi fondasi yang relevan dan strategis untuk pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi yang adil, berkelanjutan, dan bermartabat.

**Kata Kunci:** Pancasila, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Globalisasi, Keadilan sosial, Studi literatur.

\*Correspondence Address: [ainilestari411@gmail.com](mailto:ainilestari411@gmail.com)

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 November 2025

### PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk sistem hukum dan menjaga keadilan sosial. Nilai-nilai dalam Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan sosial sebagai sila kelima menjadi tujuan utama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang seimbang dan berkeadilan (Tunisa et al., 2024). Dalam konteks global yang terus berkembang, isu kesenjangan sosial semakin menjadi perhatian. Oleh karena itu, penting untuk menegaskan kembali peran Pancasila sebagai dasar hukum dalam mewujudkan keadilan sosial di Indonesia (Siregar, 2014)

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Iptek menjadi alat penting dalam memahami dan

mengatasi berbagai tantangan kehidupan.

Namun, kemajuan iptek juga menghadirkan dampak negatif yang perlu diantisipasi. Pancasila hadir sebagai pedoman moral agar masyarakat tidak terjebak dalam arah negatif perkembangan iptek. Nilai-nilai Pancasila membantu masyarakat Indonesia menjaga keseimbangan antara kemajuan dan etika.

Pancasila memiliki peran sentral dalam membimbing arah perkembangan iptek di Indonesia. Prinsip-prinsipnya menjadi landasan dalam berpikir dan bertindak, agar kemajuan teknologi tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Penyalahgunaan iptek bisa mengancam eksistensi dan karakter bangsa Indonesia (Siregar, 2014). Oleh karena itu, pemanfaatan iptek harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai pelindung moral sekaligus pengarah pembangunan nasional.

Seiring dengan pesatnya kemajuan iptek, aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat menjadi semakin penting. Pancasila bukan hanya ideologi negara, tetapi juga panduan hidup masyarakat Indonesia dalam segala aspek (Hanan & Rahmat, 2023). Sebagai warisan luhur bangsa, Pancasila harus senantiasa diterapkan dalam setiap lini kehidupan, termasuk pengembangan iptek. Dengan begitu, perkembangan iptek dapat membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu, diperlukan kesadaran kolektif untuk menjadikan Pancasila sebagai landasan utama dalam kemajuan iptek di Indonesia (Mustikasari, 2024)

Berangkat dari penelitian tersebut penulis dapat mengetahui bagaimana peranan penting Pancasila sebagai dasar dan pedoman dalam membangun hukum, keadaan sosial, serta arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia harus selalu berlandaskan pada Pancasila agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan masyarakat secara adil, beretika, dan berkelanjutan (Tunisa et al., 2024).

## **METODE | METHOD**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah tinjauan literatur. Tinjauan literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari sumber-sumber teoretis yang relevan, seperti konstitusi, peraturan perundang-undangan, buku, artikel, dan penelitian terkait. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sementara menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION**

Implementasi paradigma Pancasila dalam pengembangan iptek di Indonesia menghadapi tantangan dari globalisasi, kapitalisme global, liberalisme, individualisme, konsumerisme, dan pragmatisme (Lim & Siswanto, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dan penelitian yang berfokus pada pemenuhan hak-hak dasar dan kesejahteraan masyarakat. Ilmuwan juga perlu ditanamkan kesadaran bahwa ilmu harus dikembangkan untuk kemaslahatan umat manusia, dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian pada dampak ilmu pengetahuan bagi kemanusiaan (Diaz, 2023)

Sinergi antara Pancasila dan ilmu pengetahuan dapat mempercepat kemajuan bangsa yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial. Setiap sila dalam Pancasila memberikan kerangka moral yang dapat memandu ilmuwan dan akademisi untuk menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan berkeadilan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu di berbagai bidang seperti kesehatan,

teknologi, dan lingkungan sangat relevan untuk menciptakan kemajuan bangsa yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

**a) Terwujudnya Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang berkemanusiaan yang adil dan beradab.**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mestinya dikembalikan kepada hakikat manusia. Nilai-nilai kemanusiaan seharusnya dijadikan dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa adanya nilai yang melandasinya maka membawa dampak adanya pertentangan dengan hakikat manusia monopluralis. Sisi jasmani dan rohani semestinya berkembang secara selaras sehingga terjadi keharmonisan diantara keduanya. Jika direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari maka manusia semestinya bukan hanya mengejar materi tetapi juga pengembangan sisi spiritualnya. Sejatinya konsep manusia sebagai makhluk monopluralis ini memiliki pengertian bahwa hal yang sifatnya jasmani dibatasi oleh hal yang sifatnya rohani, demikian juga hal yang sifatnya rohani dibatasi oleh hal yang sifatnya jasmani sehingga terjadi suatu keseimbangan. Keharmonisan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial diartikan bahwa manusia dalam bersikap dan bertindak laku seimbang antara kepentingan individu dan kepentingan sosial. Keharmonisan ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati, berempati, dan menebar sikap saling mengasihi antar sesama manusia. Keharmonisan manusia sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk Tuhan, artinya manusia merupakan makhluk otonom dalam kehidupan masyarakat termasuk memiliki kebebasan menentukan keputusan-keputusan dalam hidupnya, namun setiap sikap tentu dibatasi karena manusia adalah makhluk Tuhan yang senantiasa harus menjalankan perintahNya dan tidak melakukan yang menjadi laranganNya.

Bacon menjelaskan tujuan dari ilmu pengetahuan adalah kontribusi bagi kehidupan manusia dengan penemuan-penemuannya (Soeprapto). Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara substansial bertujuan untuk kemanusiaan. Untuk mencapai tujuan itu maka ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bebas nilai, atau senantiasa terikat oleh nilai-nilai budaya bangsa. Nilai kemanusiaan berperan sebagai dasar moralitas agar ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara adil dan beradab. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang sesuai dengan hakikat manusia. Nilai kemanusiaan mendasari moralitas bahwa manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya bersifat beradab. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi semestinya menjadikan manusia semakin menemukan jati dirinya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Sinaga, 2021). Notonagoro menegaskan pentingnya pengendalian diri yang tercermin dalam empat tabiat saleh, yaitu kebijaksanaan, kesederhanaan, keberanian atau keteguhan hati, dan keadilan (No et al., 2024). Keempat sikap tersebut mencerminkan kemampuan manusia dalam menyelaraskan antara akal, rasa, dan kehendak sehingga terjadi keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan keharmonisan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya ditujukan untuk kepentingan-kepentingan kemanusiaan. Ilmu pengetahuan dan teknologi sejatinya untuk menyejahterakan, mencerdaskan, dan memartabatkan (Hanan & Rahmat, 2023).

1. Pertama, menyejahterakan. Ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Peningkatan kesejahteraan manusia saat ini dapat dikembangkan berkat kemajuan di bidang teknologi internet. Salah satunya adalah munculnya aplikasi transaksi antara produsen dan konsumen secara online. Bukan hanya harga tetapi kualitasnya pun sangat kompetitif. Selain itu transaksi perbankan dapat dilakukan secara online, artinya manusia dapat memanfaatkan

- waktu secara efisien dan tentunya serba efektif. Teknologi informasi dan komunikasi yang salah satunya ditandai oleh berkembangnya internet akan mempermudah manusia meningkatkan kesejahteraan di berbagai bidang
2. Kedua, mencerdaskan. Ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mencerdaskan kehidupan manusia, baik cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional, dan cerdas secara spritual. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan pada manusia, misalnya para mahasiswa dengan mudah mendapatkan materi-materi pembelajaran melalui internet. Kesulitan memahami materi terkadang terpecahkan melalui internet, misalnya dapat mengakses di youtube. Terbukti teknologi membawa konsekuensi belajar menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien. Teknologi dapat memperkaya dan mengembangkan intelektualitas manusia. Dengan teknologi terkadang berakibat pada psikologi manusia, oleh karena itu harus mampu mengolah emosi karena berbagai tekanan yang diakibatkan oleh teknologi juga. Bermedia sosial harus bijak karena akan berpengaruh pada psikologi manusia. Saat bermedia sosial seharusnya menggunakan bahasa yang sopan dan diksi-diksi yang positif, karena bahasa menunjukkan harga diri seseorang. Di samping itu, ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya menjadikan manusia semakin semakin memahami banyak hal kaitannya dengan alam semesta sehingga manusia semakin memahami posisinya di alama semesta. Manusia semakin menyadari hakikat dirinya di alam semesta. Kesadaran tersebut tercermin dalam sikap semakin taqwa kepada Tuhan.
  3. Ketiga, mengangkat harkat dan martabat manusia. Semakin tinggi ilmu seseorang, seharusnya semakin rendah hati. Sikap tersebut dapat diilustrasikan seperti padi, semakin berisi maka tumbuhan padi semakin merunduk. Seorang ilmuwan seharusnya senantiasa menunjukkan integritas moral dan intelektual melalui nilai-nilai kejujuran, kepatutan, dan juga kepatutan disertai sikap objektif dan terbuka. Seorang ilmuwan yang mendasarkan pada moral kemanusiaan akan memanfaatkan segala ilmunya untuk kepentingan umat manusia dan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun alam semesta. Memanusiakan orang lain yang berarti pula memanusiakan diri sendiri, ilmu pengetahuan dan teknologi sejatinya akan mengangkat harkat dan martabat manusia.

**b) Esensi Pancasila Sebagai Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia.**

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa. Nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi landasan bagi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam bidang ilmu pengetahuan, Pancasila menjadi pedoman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pancasila mendorong pengembangan ilmu pengetahuan yang berakar pada budaya Indonesia dan berwawasan kemanusiaan (Maftuh, 2018). Ilmu pengetahuan tidak hanya dilihat dari aspek teknis dan kegunaan pragmatis, tetapi juga efeknya terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

1. Sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan landasan spiritual. Ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk memahami dan memuliakan Sang Pencipta. Ilmuwan Indonesia perlu menyadari keterbatasan akal pikiran manusia dan selalu berupaya mendekati diri pada kebenaran mutlak dari Tuhan (Maarif. 2019).
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab pada sila kedua mendorong dikembangkannya ilmu pengetahuan yang meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ilmu pengetahuan tidak boleh menindas atau merendahkan nilai

kemanusiaan. Ilmuwan Indonesia harus mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia (Ramdhani, 2020).

3. Persatuan Indonesia pada sila ketiga menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dikembangkan dalam rangka memperkuat identitas dan integritas bangsa. Ilmuwan Indonesia perlu menghargai kebhinekaan dan memanfaatkan kekayaan tradisi Nusantara sebagai inspirasi berkarya (Wahid, 2019).
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan pada sila keempat menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan ditujukan untuk kemakmuran rakyat Indonesia. Ilmu pengetahuan harus dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat (Ramdhani, 2020).
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia pada sila kelima mendorong pengembangan ilmu pengetahuan yang berpihak pada kepentingan bersama, bukan kepentingan satu golongan. Ilmu pengetahuan semestinya mewujudkan pemerataan hasilhasil kemajuan iptek demi keadilan sosial (Maarif, 2019)

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip pancasila maka telah membendung dari globalisasi yang membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi, budaya, dan gaya hidup modern membanjiri negeri ini. Di satu sisi globalisasi membawa kemajuan, tetapi di sisi lain dapat mengikis nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia memiliki peran penting untuk tetap dipegang teguh di tengah derasnya arus globalisasi.

Pancasila dapat menjadi pengarah bagi bangsa Indonesia dalam menyaring pengaruh positif dan negatif globalisasi. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kekeluargaan, musyawarah, dan toleransi sangat relevan untuk menjaga persatuan Indonesia di era globalisasi. Pancasila mendorong kita untuk terbuka terhadap kemajuan teknologi dan informasi, tetapi juga bijaksana dalam memfilter nilai-nilai asing yang merusak jati diri bangsa.

Penerapan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat memperkokoh iman dan takwa serta menjaga toleransi beragama di tengah pluralitas global. Kemanusiaan yang adil dan beradab menjaga martabat manusia Indonesia di tengah kompetisi global. Persatuan Indonesia penting untuk menjaga NKRI di tengah pengaruh asing yang ingin memecah belah. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan membangun masyarakat Indonesia yang demokratis dan cerdas di era globalisasi. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan meski tantangan ekonomi semakin berat.

Dengan demikian, Pancasila merupakan pedoman bangsa yang masih sangat relevan untuk dipegang teguh di era globalisasi saat ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila akan membuat Indonesia tetap eksis sebagai bangsa yang berdaulat, maju, mandiri, dan bermartabat di tengah gempuran arus globalisasi.

Konsep dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan Pancasila ini yaitu nilai-nilai Pancasila ini mampu menjadikan sebagai alat pengatur dalam mengendalikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang di Indonesia. Maksud dari penjelasan tersebut yaitu Pancasila ini mampu membentengi diri kita dan supaya bisa mengendalikan diri dari IPTEK. Supaya kita dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak keluar dari cara berfikir dan bertindak yang berlandaskan pada sila-sila Pancasila. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Oleh karena itu, Fajriawati, dkk. Poncasila sebagai Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia.

Pancasila dijadikan pedoman bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kebahagiaan kehidupan masyarakat bangsa Indonesia (Jauhari et al., 2024). Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil kebudayaan bangsa

Indonesia harus dilandasi dari nilai-nilai Pancasila yaitu Ketuhanan dan moral kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai ini termasuk kedalam sila-sila Pancasila. Pada hakikatnya nilai dari sila-sila Pancasila merupakan cara untuk berfikir dan dijadikan landasan moral bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia (Sundari et al., 2021).

Keterkaitan Pancasila dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia maka disini perlu diuji terlebih dahulu kebenarannya yang tepat dan baik dan tidak boleh sembarangan, karena Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai acuan bagi keberlangsungan hidup dan dasar negara yaitu Pancasila akan terus menjadi tolak ukur bagi setiap perbuatan atau sikap dan tindakan atau perilaku (Saputra et al., 2023). Pancasila mempunyai fungsi yang sangat erat dalam keberlangsungan hidup seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Fungsi dan peran Pancasila ini bisa berkembang sesuai perkembangan zaman. Dalam perkembangan ilmu di Indonesia maka perlu di kaji kebenarannya yang teruji kebenarannya sebab pancasila sebagai pandangan hidup. pancasila sebagai dasar negara akan menjadi ukuran bagi sifat dan sikap manusia dan perbuatan termasuk para ilmuan dengan segala kegiatannya (Kurniawansyah et al., 2023).

### **c) Sinergi antara Pancasila dan Pengembangan Ilmu**

1. Kebijakan Pemerintah yang Mendukung Penelitian Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Pemerintah dapat mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat. Kebijakan ini harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan.
2. Pendidikan yang Berbasis Nilai Pancasila Pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. Melalui pendidikan yang berbasis nilai, generasi mendatang akan memiliki kesadaran akan pentingnya etika dan moral dalam pendidikan (Cahyani et al., 2024). Mereka diharapkan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat dan bangsa.
3. Pengembangan iptek yang sesuai dengan Pancasila Pancasila menjadi dasar pengembangan iptek karena mengandung nilai-nilai moral dan norma yang baik. Nilai-nilai pancasila dapat berperan sebagai rambu normatif bagi pengembangan iptek di Indonesia.

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memainkan peran vital dalam mengarahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermoral dan berkeadilan. Nilai-nilai luhur dalam Pancasila bukan hanya menjadi norma sosial, tetapi juga sebagai pedoman etik dalam dunia keilmuan. Pengintegrasian prinsip-prinsip Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial dalam pengembangan IPTEK terbukti dapat membentuk IPTEK yang berorientasi pada kemaslahatan manusia, menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta memperkuat identitas dan karakter bangsa. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya relevan, tetapi juga sangat strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan membangun peradaban yang adil, berkelanjutan, dan bermartabat

## **REFERENSI | REFERENCE**

Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1534–1540. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2490>

- Diaz, M. R. (2023). Penguatan Bank Perekonomian Rakyat Berbasis Asas Demokrasi Ekonomi: Paradigma Keadilan Sosial. *Jurnal Yustika: Media Hukum Dan Keadilan*, 26(01), 1–17. <https://doi.org/10.24123/yustika.v26i01.6007>
- Hanan, A., & Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756–762. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2147>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454>
- Lim, K. A., & Siswanto, H. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Layanan Di Pelabuhan Bandar Bentan Telani Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index Dan Importance Performance Analysis. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 4(8), 5. <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i8.2024.5>
- Mustikasari, F. (2024). Analisis Peran Konstitusi Dalam Menjamin Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial : Studi Kasus Negara Indonesia Dalam Konteks Dinamika Politik Kontemporer. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3), 558–565. <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/654/682>
- No, V., Desember, J., & Zaetama, M. K. (2024). Peran Hukum Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Dan Hak Asasi Manusia. 2(1), 450–457.
- Saputra, E., Dahlan, D., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Upaya Guru PPKn dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 5 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 523–531. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1234>
- Sinaga, N. A. (2021). Perlindungan Desain Industri Sebagai Bagian Dari Hak Kekayaan Intelektual Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Industri*, 4(31), 53–68.
- Siregar, C. (2014). Pancasila, Keadilan Sosial, dan Persatuan Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 107. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2988>
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2024). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 76–79.